

**PENGARUH PERILAKU BIAS KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSANINVESTASI
DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI JABODETABEK****Cipto Pramono Siregar, Sheny Gatrie Slamet Putrie, Farah Margaretha Leon**

Universitas Trisakti

ARTICLE INFO

Keywords: *Financial Literacy,*
Financial Bias Behavior,
Investment Decision

Kata Kunci: Literasi Keuangan,
Perilaku Bias Keuangan, Keputusan
Investasi

Corresponding author:

Cipto Pramono Siregar
ciptosiregar90@gmail.com

Abstract: Investment is an important component in the world economy from the past until today. Many individuals use the capital market or other investment instruments as a medium to absorb investment in an effort to strengthen their financial position. The purpose of this research is to test and obtain empirical evidence related to the factors that influence a person's knowledge in making investment decisions. The sample in this study amounted to 103 respondents. The sample was obtained through the distribution of research questionnaires, the data used in this study were primary data with qualitative methods and analyzed using multiple regression analysis. The results of the study prove that Biased Financial Behavior has a positive effect on Investment Decisions, further proving that Financial Literacy can strengthen the influence of Biased Financial Behavior on Investment Decisions. Suggestions for further research are expected to be able to develop empirical and behavioral theories related to the field of financial management. The suggested variable for future research is financial satisfaction in the behavior of individual investment decisions.

Abstrak: Investasi merupakan komponen penting dalam perekonomian dunia dari dulu hingga saat ini. Banyak individu yang memanfaatkan pasar modal ataupun instrumen investasi lain sebagai media untuk menyerap investasi sebagai upaya memperkuat posisi keuangannya. Tujuan penelitian adalah menguji dan memperoleh bukti empiris terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 103 responden. Sampel diperoleh melalui penyebaran kuisioner penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode kualitatif dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil Penelitian membuktikan bahwa Perilaku Keuangan Bias berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi, selanjutnya membuktikan bahwa Literasi Keuangan dapat memperkuat pengaruh antara Perilaku Keuangan Bias terhadap Keputusan Investasi. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan mampu untuk mengembangkan empiris dan teori mengenai perilaku terkait bidang ilmu manajemen keuangan. Variabel yang disarankan untuk penelitian di masa depan adalah kepuasan keuangan dalam perilaku keputusan investasi individu.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia belum berakhir, disaat kondisi pandemi ini investasi langsung tetap mengalir selama awal tahun ini. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat direct investment untuk kuartal pertama 2021 senilai Rp 219,7 triliun. Angka itu menunjukkan pertumbuhan 4,3% jika diperbandingkan dengan realisasi di periode yang sama tahun sebelumnya. Dan jika diperbandingkan dengan hasil di kuartal IV-2020, nilai investasi langsung di kuartal pertama 2021 lebih tinggi 2,4%. Jika dirinci berdasarkan asalnya, direct investment tersebut berasal dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) senilai Rp 108 triliun dan penanaman modal asing (PMA) sebesar Rp 111,7 triliun. Baik nilai PMDN maupun PMA di kuartal pertama 2021 memperlihatkan kenaikan dibandingkan hasil yang dicatat di kuartal terakhir tahun lalu. Pertumbuhannya, secara berurutan, mencapai 4,2% dan 14%.

Selanjutnya, pasar modal menjadi salah satu komponen penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak perusahaan yang memanfaatkan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi sebagai upaya memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor (pemodal) dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan. Dalam rangka melaksanakan kegiatan investasi tersebut, investor perlu mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi yang dimaksud ialah keputusan untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham. Konsep mengenai investor (individu) yang rasional dalam teori pengambilan keputusan bermakna bahwa dalam mengambil keputusan, tindakan yang dipilih adalah tindakan yang akan menghasilkan utilitas (*utility*) tertinggi yang diharapkan. Investor yang rasional akan melakukan analisis dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Sehubungan tentang keputusan investasi ini merupakan keputusan yang bisa saja bias. Bias ini mengandung investor yang sangat menghargai prediksinya (*overconfidence*), investor lebih cenderung menahan saham yang kalah dan menjual saham yang menang (*disposition*), investor individu menghindari pengambilan risiko (*risk aversion*) dan investor mengikuti kerumunan (*herding*). Beberapa studi penelitian juga mencoba mencerminkan perilaku investor dengan mempertimbangkan beberapa dimensi selain bias investor. Menurut (Istiqomah & Hidayatullah, 2021). menjelaskan bahwa Ketika semua investor berperilaku rasional, maka pasar modal yang menjadi tempat untuk berinvestasi berada dalam Kondisi pasar efisien bentuk kuat. Kondisi tersebut mengakibatkan semua harga yang beredar di pasar modal, mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Semakin cepat informasi yang beredar, maka semakin cepat juga harga terbentuk di pasar modal. Tetapi tidak semua investor berperilaku rasional. Salah satu penyebabnya adalah pertimbangan yang dilakukan sebelum mengambil keputusan investasi. Menurut Sebagian investor melakukan perencanaan sebelum berinvestasi, tetapi sebagian investor tidak melakukan perencanaan atau minim perencanaan. Seorang investor saat melakukan kegiatan investasi tidaklah hanya melihat dari perkiraan atas prospek dalam instrumen investasinya tapi faktor psikologi juga menentukan keputusan investasi yang akan diambil. Banyak pihak yang mengatakan perna besar berinvestasi dilandasi faktor psikologi seorang investor (Fatimah, 2021). Studi Penelitian sebagian besar menyimpulkan bahwa bias perilaku mempengaruhi keputusan investasi dan pendidikan dianggap sebagai alat penting untuk mengatasi bias. Dengan demikian, bias perilaku dapat bekerja secara berbeda sesuai dengan tingkat pendidikan mereka sesuai dengan cara pola pikir pengalaman yang berada diantara mereka.

Dengan tingkat pendidikan yang dimiliki investor dan stakeholders lainnya maka ada persoalan lain dalam membuat keputusan investor semakin mencerminkan kondisi global yaitu tentang pengetahuan akan pentingnya bagaimana menentukan keputusan tersebut dengan meningkatkan literasi tentang

keuangan. Persoalan besar bangsa Indonesia dalam bidang ekonomi adalah kemiskinan. Pemerintah boleh berganti, namun persoalan kemiskinan tidak pernah terselesaikan (Yundari & Artati, 2021). Kemiskinan identik dengan rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya kelompok marginal. Dengan jumlah penduduk hampir 250 juta jiwa, ternyata hanya 24 persen saja masyarakat Indonesia yang mengenal dan memanfaatkan layanan perbankan. Angka tersebut jauh di bawah negara tetangga, seperti Malaysia, Thailand, dan Filipina. Jumlah investor individu yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga sangat minim sekali. Tak lebih dari kisaran angka 0,02% dari total jumlah penduduk. Pantaslah kiranya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) begitu menggebu-gebu melakukan sosialisasi program keuangan inklusi dan literasi finansial. Tujuannya, tentu agar lebih banyak anggota masyarakat Indonesia yang sadar akan manfaat layanan perbankan dan institusi keuangan lainnya.

Minimnya pemahaman tentang apa, bagaimana dan mengapa literasi keuangan, menunjukkan betapa rendahnya kesadaran masyarakat tentang arti penting melek finansial sebagai kecakapan hidup. Fenomena demikian dibuktikan dengan maraknya korban penipuan investasi bodong, pemakaian kartu kredit secara tidak bijak, dan ketidakcintaan sebagian anggota masyarakat terhadap rupiah (Wendy, 2021). Saat ini, literasi keuangan dianggap tidak penting, sehingga tidak perlu diajarkan kepada anak sejak dini. Dalam budaya masyarakat Indonesia, adalah tabu membicarakan segala sesuatu tentang uang dihadapan anak. Itulah mengapa pengetahuan, sikap dan ketrampilan tentang kesehatan finansial keluarga tidak mendapat porsi pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah, bahkan pada tingkat perguruan tinggi. Oleh karenanya, muncul pandangan bahwa literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (life skills) yang harus dibekalkan kepada anak.

Literasi finansial bukan persoalan kenal atau tidak kenal uang sebagai alat pembayaran. Akan tetapi, sebagai kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak sesuai kebutuhan bukan berdasarkan keinginan. Dalam perspektif ekonomi jelas terdapat perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan bersifat terbatas pada apa yang diperlukan, sedangkan keinginan sifatnya tidak terbatas. Kondisi demikian tanpa disadari akan membentuk sikap konsumtif anak remaja hingga dewasa. Ketika mendengar stempel bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat konsumtif, tanpa rasa bersalah masyarakat menyalahkan faktor lingkungan. Padahal dalam lingkungan keluarga, masyarakat sendiri telah memicugenerasi konsumtif. Sedemikian fenomena tentang literasi keuangan membuktikan bahwa membutuhkan pengetahuan sejak dini untuk menciptakan keputusan bagi perusahaan kelak sehingga bisa mewujudkan keputusan yang rasional bagi investor dalam membuat keputusan (Sartika, 2021).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Yasar et al., 2020).

Fisherian's Theory

Dalam Fisherian's Theory dijelaskan mengenai adanya asimetri informasi antara investor dengan manajemen (Royall, 2019). Hal tersebut menyebabkan investor sebagai pihak luar tidak dapat melihat perilaku manajemen dalam membuat keputusan investasi sehingga akan melakukan investigasi perilaku manajer melalui sisi lain.

Keputusan Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Hartono, 2017;5). Pihak-pihak yang melakukan investasi disetujui oleh investor dapat digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*Individual/retail investors*) dan investor institusional (*Institutional Investors*). Investor individual terdiri dari perseorangan yang melakukan aktivitas investasi, sedangkan investor institusional terdiri dari perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana, lembaga dana pension, maupun perusahaan investasi. Investor juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor (*investor health*) yang bersifat moneter. Kesejahteraan moneter ini dapat dinilai dari penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (*present value*) pendapatan dimasa datang (Welly, Kardinal & Juwita, 2015;6).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pemahaman dan pengetahuan dasar ekonomi dan konsep keuangan, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengelola sumber keuangan (ibnuismail, 2021). Literasi Keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang menyatakan bahwa seorang individu harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangannya dalam membuat keputusan keuangan (Mahendra & Prasetyo, 2021). (Hikmah et al., 2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan alat ukur mengukur seberapa baik seorang individu dapat memahami dan menggunakan informasi keuangan pribadi. Literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk memperbaiki keseluruhan kesejahteraannya. Literasi Keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan (Windayani & Krisnawati, 2019).

Perilaku Keuangan

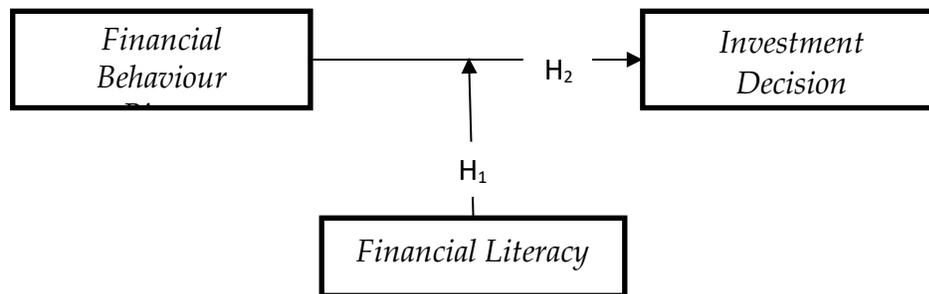
Keuangan kepribadian merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaiman manusia menyikapi dan reaksi atas informasi yang ada kemudian digunakan untuk

mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian keputusan investasi dengan memperhatikan risiko yang melekat didalamnya (unsur sikap dan tindakan manusia merupakan faktor penentu dalam berinvestasi). Untuk memahami isu-isu yang berkaitan dengan perilaku keuangan setiap individu, maka seseorang harus mengelola keuangan pribadinya dalam satu cara atau berbeda cara (Azizah, 2020). Perilaku keuangan merupakan perilaku yang ditunjukkan terhadap uang (bagaimana uang itu digunakan, ditabung, atau diinvestasikan) dan uang memainkan peranan dalam kehidupan seseorang (Masitoh et al., 2020)

Kerangka Konseptual

Duong dkk. (2015) menemukan bahwa pengetahuan investor dan keputusan mereka tentang investasi dan tabungan dapat ditingkatkan pada usia pensiun mereka dan tampaknya faktor demografis seperti jenis kelamin, usia, pendapatan dikaitkan dengan perilaku investor. makandkk. (2016) menggambarkan hubungan substansial antara variabel bias perilaku dan tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap framing, overconfidence dan loss aversion. Sezer dan Demir (2015) menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara bias perilaku investor dan tingkat literasi keuangan mereka. Studi mengemukakan bahwa investor yang memiliki kemampuan kognitif rendah bersama dengan pengetahuan keuangan yang sedikit memperoleh bias dan melakukan kesalahan dalam keputusan investasi mereka (Bucher-Koenen dan Ziegelmeier, 2011). Sevim dkk. (2012) meneliti bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi di antara investor mendorong mereka

untuk menggunakan kartu kredit mereka dengan cara yang tepat dan tidak seharusnya menunjukkan perilaku ekstrem terhadap pinjaman. Takeda dkk. (2013) menyimpulkan bahwa investor yang memiliki literasi investasi rendah selanjutnya cenderung terlalu percaya diri, sedangkan investor dengan literasi investasi tinggi kurang percaya diri. Bias perilaku dan literasi keuangan memiliki kesan yang signifikan pada perilaku investor. Sehingga dari narasi tersebut peneliti memiliki kerangka konseptual digunakan untuk mempermudah dalam memahami penelitian yang sedang dilakukan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Rerangka Konseptual

Sumber : Data penelitian, 2021

Pengembangan Hipotesis Perilaku Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Perilaku bias atau perilaku keuangan adalah perilaku yang berkaitan dengan aplikasi keuangan. Seseorang yang ingin mempelajari perilaku keuangan harus memiliki pengertian mengenai aspek psikologi, sosiologi dan keuangan (Septiani et al., 2021). Menurut (Budiman, 2020), perilaku bias keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengambil tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons dari informasi yang diperolehnya. Hasil penelitian (Upadana & Herawati, 2020) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku bias keuangan berdasarkan tingkat *financial literacy* mahasiswa. Pengetahuan yang tinggi mengenai *financial Literacy* tidak secara otomatis diikuti dengan pengambilan keputusan yang baik. Dalam penelitian Setiawan, Wahyudi dan (Budiman, 2020) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel sikap keuangan terhadap perilaku investasi keuangan individu. Penelitian (Perwito et al., 2020) terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel sikap keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini menyatakan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh positif antara Perilaku Bias Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Peran Literacy Keuangan dalam memoderasi pengaruh Perilaku Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Literasi Keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Putri & Hamidi, 2019). Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang

individu, agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan mereka. Pengetahuan keuangan masyarakat dapat dilihat dari seberapa besar tingkat literasi keuangan yang dimilikinya (Putri & Hamidi, 2019). (Gustika & Yaspita, 2021) menjelaskan bahwa istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Hasil penelitian (Susilawati & Puryandani, 2020) mengatakan *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi. Artinya semakin tinggi tingkat *Financial Literacy*, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individu. Sedangkan penelitian menurut Nuraini, Syahfitri dan (Marten Bagaskara, 2019) menyatakan bahwa secara parsial literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi dipasar modal secara signifikan. Selain itu, Nuraini, Syahfitri dan Wijaya menyebutkan bahwa secara bersama-sama (Simultan) pengetahuan keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi serta investasi yang merupakan aspek dan literasi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal pada karyawan (Audini, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

H₂ : Literasi Keuangan memperkuat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan survey research studi kasus di Masyarakat di setiap individu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode hipotesis testing. Metode hipotesis testing menurut Sekaran, (2014) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Namun dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu menjelaskan karakteristik variable yang diteliti dalam suatu situasi seperti menggambarkan karakteristik seseorang (Dr. Wahidmurni, 2017). Penelitian ini menggunakan 103 responden di lingkungan masyarakat individu dengan pengolahan menggunakan SPSS versi 25. Pada penelitian ini menggunakan jenis investasi yang digunakan dalam penelitian, responden dapat memilih lebih dari 1 jenis investasi yang digunakan dikarenakan objek penelitian ini merupakan elemen masyarakat yang beragam, sehingga dapat memilih lebih dari satu macam jenis investasi yang menggambarkan jenis investasi yang digunakan.

Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

Tabel 1 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Sumber
<i>Financial Behaviour Biases</i>	Sebuah bentuk tindakan penerapan dari pemahaman literasi keuangan, yang diharapkan individu tersebut dapat bertanggung jawab atas keuangan yang dimilikinya.	Saya memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat.	Skala Linkert 1-5	(Adil et al., 2021)
		Saya yakin dengan kemampuan saya untuk melakukan lebih baik daripada	Skala Linkert 1-5	

		orang lain dalam keputusan investasi.		
		Saya memiliki kemampuan untuk mengontrol hasil sesuai dengan tujuan investasi.	Skala Linkert 1-5	
		Keberhasilan investasi masa lalu saya adalah karena keterampilan khusus saya.	Skala Linkert 1-5	
		Saya memiliki pengetahuan lengkap tentang pasar keuangan.	Skala Linkert 1-5	
		Saya menghindari menjual saham yang nilai pasarnya turun secara konsisten dan akan menjual saham dengan harga pasar yang naik secara konsisten.	Skala Linkert 1-5	
		Saya tidak akan memilih untuk menahan saham terlalu lama yang nilai pasarnya terus turun.	Skala Linkert 1-5	
		Saya tidak akan memilih untuk menahan saham terlalu lama yang nilai pasarnya terus turun.	Skala Linkert 1-5	
		Saya lebih memilih untuk segera membuang saham dengan harga yang menurun.	Skala Linkert 1-5	
		Saya lebih suka menahan saham dengan harga yang meningkat.	Skala Linkert 1-5	
		Keputusan teman sebaya saya dalam memilih jenis	Skala Linkert 1-5	

		saham juga mempengaruhi pemilihan saham saya.		
		Saya juga dipengaruhi oleh keputusan teman sebaya saya untuk berinvestasi dalam volume saham tertentu.	Skala Linkert 1-5	
		Saya biasanya lebih suka mengikuti perubahan keputusan investasi dari teman sebaya saya.	Skala Linkert 1-5	
		Saya mementingkan saham sesuai dengan tips dari kelompok sebaya, penasihat keuangan, dan media.	Skala Linkert 1-5	
<i>Financial Literacy</i>	Sebuah bentuk pemahaman atau pedoman bagi individu bagaimana cara untuk mengatur dan mengelola keuangan	Apakah menurut Anda Berinvestasi di lebih dari satu saham itu aman?	Skala Linkert 1-5	(Adil et al., 2021)
		Apakah anda menerima bahwa inflasi berdampak pada investasi?	Skala Linkert 1-5	
		Apakah Anda mengharapkan bahwa dalam bunga majemuk Anda memperoleh bunga atas bunga Anda dan juga pokok Anda?	Skala Linkert 1-5	
		sejumlah uang dalam saham.		
		Saya lebih suka berinvestasi di saham daripada menyimpan uang di rekening bank.	Skala Linkert 1-5	

Populasi dan Sampel

Sampel Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan data survei dikumpulkan secara online yang diambil dari individu yang ada di Jabodetabek. Sampel ini diambil dari individu masyarakat yang masih bekerja sebagai responden. Populasi yang diteliti yaitu masyarakat yang tinggal di Jabodetabek, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 103 responden sebagai penelitian.

Teknik Pengambilan Data

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah skala interval yang berpedoman pada skala likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Item-item tersebut yaitu :

Skala 1 = Sangat Tidak Setuju Skala 2 = Tidak Setuju

Skala 3 = Cukup setuju Skala 4 = Setuju

Skala 5 = Sangat setuju

ANALISIS DATA

Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah suatu item pernyataan yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak, dengan demikian item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid jika dapat mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur didalam penelitian yang dilakukan (Ghozali,2018).

Maka dasar pengambilan keputusan pengujian validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Jika factor loading $> (0,50)$ maka variabel dikatakan valid.

Jika factor loading $< (0,50)$ maka variabel dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan untuk memastikan instrument dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini konsisten serta akurat. Reabilitas itu sendiri berkaitan dengan akurasi, prediktabilitas serta konsistensi alat ukur pada suatu penelitian. Keputusan uji reliabilitas berdasarkan pada ketentuan berikut:

Jika koefisien *Cronbach's alpha* $> 0,6$ maka *cronbach's alpha acceptable*. Jika koefisien *Cronbach's alpha* $< 0,6$ maka *cronbach's alpha pooracceptable*

Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan pada uji F dan uji T dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya pada taraf kepercayaan 0,05. Kriteria yang digunakan dalam uji T adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias (Ghozali, 2016). Diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan dengan menguji ada atau tidaknya gejala-gejala normalitas, autokorelasi dan multikolinearitas

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig K-S > 0,05 maka distribusi data dikatakan normal (Ho diterima).
- b. Jika nilai sig K-S < 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal (Ho ditolak).

Pengujian ini dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi tidak normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance value dan Value Inflating Factor (VIF), yaitu:

- a. Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinearitas.
- b. Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF >10, maka dapat diartikan bahwa terdapat gangguan multikolinearitas.

UJI HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 dengan arti nilai yang mendekati 0 atau yang paling kecil menunjukkan keterbatasan dari kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Sedangkan nilai yang mendekati 1 artinya variabel independen tersebut mampu menjelaskan atau memberikan semua informasi mengenai variasi dari variabel dependen. Dan apabila nilai koefisien sama dengan 0, maka artinya tidak ada hubungan antara variabel

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{FBB} + \beta_2 \text{FBB} * \text{FL} + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = *Investment Decision*

α = Konstanta

β_1 -2 = Koefisien regresi

FBB = *Financial Behaviour Biases*

FL = *Financial Literacy*

FBB*FL = Interaksi antara *Financial Behaviour Biases* dengan *Financial Literacy*

E = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN**Objek Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data yang diperoleh melalui pengisian kuisioner yang dibagikan kepada masyarakat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 103 sampel, yang terdiri dari :

Tabel 2 Demografi responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	40 Orang	39,1%
Perempuan	63 Orang	61,9%
Usia:		
20-25 Tahun	42 Orang	41%
26-30 Tahun	38 Orang	37%
31-35 Tahun	12 Orang	12%
36-40 Tahun	2 Orang	2%
>41 Tahun	9 Orang	8%
Pendidikan Terakhir:		
SMA	11 Orang	10,4%
Diploma	5 Orang	4,7%
Sarjana (S1)	79 Orang	74,5%
Magister (S2)	11 Orang	10,4%
Doktor (S3)	0 Orang	0%
Lokasi Tempat Tinggal:		
Jabodetabek	103 Orang	100%
Jenis Investasi:		
Saham	44 Orang	24%
Reksadana	34 Orang	19%
Deposito	17 Orang	9%
Emas	44 Orang	24%
Properti	16 Orang	9%
Tanah	3 Orang	1%
Lainnya	19 Orang	14%

Pada tabel 2 menjelaskan karakteristik responden yang menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terdiri atas laki-laki sebanyak 40 orang atau sebesar 39,1% dari total responden, dan perempuan sebanyak 63 orang atau sebesar 61,9% dari total responden. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang berkontribusi dalam penelitian ini adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki. Selanjutnya, menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenjang usia terdiri dari 20 hingga 25 tahun sebanyak 42 orang atau sebesar 41%, 26 hingga 30 tahun sebanyak 38 orang atau sebesar 37%, 31 hingga 35 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 12%, 36 hingga 40 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 2% dan lebih dari 41 tahun sebanyak 9 orang atau sebesar 12% dari total responden. Berdasarkan presentase yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden

yang berkontribusi dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 20 hingga 25 tahun. Selanjutnya menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan terakhir terdiri dari SMA sebanyak 11 orang atau sebesar 10,4%, Diploma sebanyak 5 orang atau sebesar 4,7%, S1 sebanyak 79 orang atau sebesar 74,5% dan S2 sebanyak 11 orang atau sebesar 10,4% dari total responden. Berdasarkan presentase yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang berkontribusi dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki jenjang pendidikan S1. Selanjutnya menunjukkan berdasarkan jenis investasi yang lebih dominan digunakan adalah Jenis Investasi saham dengan jumlah 44 dari 103 responden atau 24% yang menggunakan jenis investasi tersebut.

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan olahan SPSS 25 yang meliputi *Financial Behavior Biases*, *Financial Literacy* dan *Investment Decision* maka didapat hasil analisis untuk statistik deskriptif yang dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Behaviour Biases	103	29,00	70,00	47,59	8,61
Financial Literacy	103	6,00	20,00	15,39	2,45
Financial Decision	103	17,00	50,00	35,57	5,94
X.Y	103	192,00	1400,00	741,84	219,14
Valid N (listwise)	103				

Sumber : Data penelitian, 2021

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah suatu item pernyataan yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak dan Reliabilitas merupakan Pengujian reabilitas dilakukan untuk memastikan instrument dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini konsisten serta akurat.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

Variabel	Indikator Pertanyaan	R Hitung	R Hitung	Cronbach	Keputusan

				Alpha ($>0,6$)	
<i>Financial Behaviour Biases</i>	1	0,1918	0,670	0,878	Valid & Reliable
	2	0,1918	0,674		
	3	0,1918	0,635		
	4	0,1918	0,657		
	5	0,1918	0,555		
	6	0,1918	0,627		
	7	0,1918	0,561		
	8	0,1918	0,556		
	9	0,1918	0,623		
	10	0,1918	0,616		
	11	0,1918	0,671		
	12	0,1918	0,616		
	13	0,1918	0,688		
	14	0,1918	0,607		
<i>Financial Literacy</i>	1	0,1918	0,736	0,739	Valid & Reliable
	2	0,1918	0,819		
	3	0,1918	0,768		
	4	0,1918	0,674		
<i>Investment Decision</i>	1	0,1918	0,600	0,870	Valid & Reliable
	2	0,1918	0,759		
	3	0,1918	0,722		
	4	0,1918	0,725		
	5	0,1918	0,660		
	6	0,1918	0,694		
	7	0,1918	0,631		
	8	0,1918	0,688		
	9	0,1918	0,665		
	10	0,1918	0,663		

Sumber : Data penelitian, 2021

Seluruh variabel penelitian lolos uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilihat melalui perbandingan antara nilai R Tabel dengan R Hitung ($R \text{ Hitung} > R \text{ Tabel}$), seluruh pertanyaan penelitian dinyatakan valid. Selanjutnya, untuk uji reliabilitas dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach alpha $> 0,6$, maka seluruh pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal

dan sebaliknya. Berikut ini adalah hasil pengujian uji normalitas yang menyajikan nilai signifikansi dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Pengujian Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung tolerance value atau nilai VIF (*Value Inflating Factor*) pada setiap variabel independen.

Berikut ini adalah hasil pengujian uji multikolinieritas yang menyajikan *tolerance value* dan nilai VIF dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Financial Behaviour Biases</i>	0,910	1,845	Tidak terdapat multikolinieritas
<i>Financial Literacy</i>	0,924	1,944	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2021

Uji T

Pengujian secara parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 10 Hasil Pengujian Uji T

Model	Estimasi (β)	<i>p-value</i>	Keputusan
<i>Financial Behaviour Biases</i>	0,746	0,002	Ha1 Diterima
<i>Financial Literacy</i>	0,020	0,038	Ha1 Diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menguji pengaruh *Financial Behaviour Biases* terhadap *Financial Decision* diketahui besarnya estimasi (β) adalah sebesar 0,746 dengan p-value $0,002 < \alpha 0,05$ oleh karena itu keputusan dari pengujian statistik tersebut adalah H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Behaviour Biases* (X_1) berpengaruh positif terhadap *Financial Decision* (Y). Selanjutnya Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menguji peran *Financial Literacy* dalam memperkuat pengaruh *Financial Behaviour Biases* terhadap *Financial Decision*, diketahui besarnya estimasi (β) adalah sebesar positif 0,020 dengan p-value $0,038 < \alpha 0,05$ oleh karena itu keputusan dari pengujian statistik tersebut adalah H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy* (Z) memperkuat pengaruh *Financial Behaviour Biases* (X) terhadap *Financial Decision* (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

H1 : *Financial Behaviour Biases* berpengaruh positif terhadap *Financial Decision*

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa baik responden laki-laki maupun perempuan cenderung mengikuti peer group mereka dan mempertimbangkan saran yang diberikan oleh peer group, oleh teman atau broker mereka dalam memutuskan untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan di masa depan. Hasil analisis regresi menyimpulkan bahwa investor laki-laki lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi dibandingkan dengan investor perempuan. Dan reaksi investor laki-laki terlalu banyak tentang intuisi dalam diri mereka terhadap investasi yang mereka lakukan. Rasa percaya diri yang berlebihan dari investor laki-laki percaya bahwa pengetahuan dan keterampilan investasi mereka lebih baik daripada yang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Behaviour Biases* memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik dan positif terhadap keputusan investasi baik untuk investor wanita maupun pria. Jadi, menurut penelitian ini dapat dikatakan bahwa itu adalah faktor paling signifikan yang mempengaruhi keputusan investasi bagi semua investor pada saat melakukan investasi.

H2 : *Financial Literacy* memperkuat pengaruh *Financial Behaviour Biases* terhadap *Financial Decision*

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan memoderasi hubungan antara terlalu percaya diri dan keputusan investasi untuk investor perempuan dan laki-laki dan mengungkapkan bahwa laki-laki melek finansial yang tinggi kurang rentan terhadap bias terlalu percaya diri saat mengambil keputusan terkait dengan investasi karena literasi keuangan mengurangi hubungan positif antara terlalu percaya diri dan keputusan investasi di antara mereka. Jadi, literasi keuangan dapat dianggap sebagai faktor yang paling signifikan untuk mengurangi bias terlalu percaya diri. Temuan penelitian ini serupa Takeda dkk. (2013). Namun investor wanita yang sangat melek finansial cenderung lebih percaya diri dan menunjukkan hubungan positif antara terlalu percaya diri dan keputusan investasi. Dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa investor perempuan yang melek finansial menunjukkan lebih percaya diri saat mengambil keputusan terkait dengan investasi. Hasil analisis regresi menjelaskan bahwa literasi keuangan secara positif dan signifikan memoderasi hubungan antara penghindaran risiko dan keputusan investasi di antara investor wanita, sedangkan hasilnya secara statistik tidak signifikan di antara investor pria. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan mengurangi hubungan negatif antara penghindaran risiko dan keputusan investasi di antara investor perempuan. Ini menunjukkan bahwa investor perempuan yang melek finansial lebih cenderung ke arah penghindaran risiko. Lebih-lebih lagi, itu tidak memoderasi hubungan antara penghindaran risiko dan keputusan investasi di antara investor laki-laki. Hasil regresi hierarkis menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial memoderasi hubungan antara penghindaran risiko dan keputusan investasi karena literasi keuangan mengurangi efek positif

penghindaran risiko tetapi perubahannya tidak signifikan secara statistik dan juga menjelaskan bahwa literasi keuangan secara negatif dan signifikan memoderasi hubungan antara efek disposisi dan keputusan investasi di antara investor wanita, sedangkan hasilnya secara statistik tidak signifikan di antara investor pria. Jadi, dapat dikatakan bahwa investor perempuan yang memiliki literasi keuangan tinggi tidak menunjukkan efek disposisi saat mengambil keputusan investasi. Lebih-lebih lagi, Hasil uji regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan secara statistik secara signifikan memoderasi hubungan antara herding bias dan keputusan investasi di antara investor perempuan tetapi tidak signifikan di antara investor laki-laki. Dan hasilnya menunjukkan bahwa investor wanita yang sangat melek finansial mempertimbangkan dan menjadikan saran dari broker atau teman sebagai keputusan akhir untuk investasi dan enggan terhadap bias pengembalaan mereka.

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya terkait pengaruh antara *Financial Behavior Biases* terhadap *Financial Decision* dan *Financial Literacy* sebagai variabel moderasi maka diperoleh simpulan bahwa :

Financial Behaviour Biases berpengaruh positif terhadap *Investment Decision*.

Financial Literacy memperkuat pengaruh *Financial Behaviour Biases* terhadap *Financial Decision*.

Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini menimbulkan adanya implikasi manajerial yang dapat digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan salah satunya bagi Investor diharapkan dapat membantu investor dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan penanaman saham atau investasi didalam perusahaan sehingga semakin banyak perusahaan yang mempunyai pengetahuan tentang bagaimana investor tersebut mengambil keputusan atas dasar pengetahuan yang dimiliki.

Implikasi Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan berupa pengetahuan untuk masyarakat terutama dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi. Dan memberikan penyuluhan pengetahuan pentingnya menggali pengetahuan dari sejak dini untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya dilakukan di wilayah Jabodetabek, Sehingga hasil yang didapat tidak dapat mewakili individu yang beraada di wilayah luar jabodetabek ataupun seluruh Indonesia.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel penelitian yang berhubungan dengan *Financial Decision* seperti Sosiodemografi sebagai variabel Independen, Masyarakat perlu menyadari bahwa pentingnya *financial literacy* dalam pengelolaan dana karena faktor ini merupakan faktor utama di dalam melakukan sebuah investasi dimana akan bermanfaat ketika di masa mendatang. Diharapkan kepada lembaga jasa keuangan agar lebih melakukan sosioalisasi tentang *financial literacy* kepada masyarakat dan Penelitian dimasa datang diharapkan mampu untuk mengembangkan empiris dan teori mengenai perilaku terkait bidang ilmu manajemen keuangan. Variabel yang disarankan untuk penelitian di masa depan adalah kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) dalam perilaku keputusan investasi individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2021). How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision? *Asian Journal of Accounting Research, ahead-of-print*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/ajar-09-2020-0086>
- Aucla. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA. *Elvara Nungky Aristya*, 8(5).
- Audini, A. F. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PERILAKU KUANGAN SEBAGAI VARAIBEL MODERASI. *NIAGAWAN*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i2.19035>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02).
- Budiman, J. (2020). PENDEKATAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI EMAS. *Profit*, 14(01). <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.01.7>
- Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Proaksi*, 7(2).
- Feby, N., Panjaitan, H., & Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS. In *Semarang, Universitas Diponegoro*.
- Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1). <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.252>
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142>
- Hudha, M. W. A. Z. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN MOTIVASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA SAHAM SYARIAH (STUDI KASUS MAHASISWA ISLAM KOTA MALANG). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- ibnuismail. (2021). *Literasi Keuangan Adalah: Pengertian, Manfaat, dan Tingkat Literasi Keuangan*. <https://Accurate.Id/>.
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Banking Risk on Indonesian Regional Development Bank. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130-137
- Kardinal. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Produk Keuangan Pada Mahasiswa STIE Multi Data Palembang. *Ilmiah STIE MDP*, 7(1).

- Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2).
- Mahendra, T., & Prasetyo, A. H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi The Jak Mania pada Rencana Initial Public Offering PT. Persija Jakarta. *Journal of Management and Business Review*, 18(2). <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i2.289>
- Marten Bagaskara. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI BAGI DOSEN DAN KARYAWA DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG. *Jurnal Proaksi*, 7(2).
- Masitoh, I., Firdaus, M. A., & Rinda, R. T. (2020). PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3). <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3704>
- Perwito, Nugraha, & Sugianto. (2020). Efek Mediasi Perilaku Keuangan Terhadap Hubungan Antara Literasi Keuangan Dengan Keputusan Investasi. *Competition: Jurnal Ilmiah Manejemen*, XI(2).
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen. *Jim.Unsyiah.Ac.Id*, 4(1).
- Royall, R. (2019). Fisherian theory. In *Statistical Evidence*. <https://doi.org/10.1201/9780203738665-3>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Salsabila, B., & Nurdin. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Investor di Galeri Investasi BEI Maranatha. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Septiani, R., Maharani, S. N., & Ermayda, R. Z. (2021). Studi Perilaku Investor dan Myopic Loss Aversian. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/jati.v4i1.9303>
- Susilawati, E., & Puryandani, S. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN STRUKTUR MODAL UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI (Studi Pada UMKM Klaster Mebel dan Furnitur Kota Semarang). *Solusi*, 18(2). <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2298>
- Tarora, H., & Juwita, R. (2016). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI KASUS NASABAH ASURANSI GENERALI INDONESIA CABANG PALEMBANG). In *Julyxxxx: Vols. x, No.x*.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>

- Wahidmurni, M. P. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Welly, Kardinal, & Juwita, R. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1.
- Windayani, F. S., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Dan Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *EProceedings*
- Yasar, B., Martin, T., & Kiessling, T. (2020). An empirical test of signalling theory. *Management Research Review*, 43(11). <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2019-0338>
- Yonggara, Y., Murni, S., & Tulung, J. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Berbasis Tingkat Struktur Modal Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 8(1). doi:<https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i1.31327>
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3). <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i3.896>